

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Untuk menunjang kualitas hidup, seseorang memerlukan adanya pendidikan. Pendidikan tersebut dimulai dari pendidikan formal dan juga informal. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹ Pendidikan merupakan unsur paling penting dalam membina masa depan generasi muda suatu bangsa. Secara spesifik, Undang-undang No. 22 tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar mereka dapat berkepribadian santun dan berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.² Melalui proses pendidikan yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, diharapkan setiap anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga tercipta sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) hlm.2

² Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang SI dan SKL*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) h.1

Untuk menciptakan anak yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis tidak mudah. Pembaharuan dalam pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Adanya perubahan di zaman global ini tentunya menuntut berbagai perubahan pula dalam pendidikan. Hal ini terjadi karena adanya perubahan cara pandang dari kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, pola pergaulan masyarakat dari kohesi sosial berubah menjadi partisipasi demokratis, dan yang lebih penting lagi adanya perubahan pengutamaan pertumbuhan ekonomi menjadi kearah perkembangan kemanusiaan. Semua itu sesuai pula dengan prinsip UNESCO tentang dua basis landasan pendidikan, yang pertama bahwa pendidikan harus memiliki empat pillar: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan yang keempat, adanya pembelajaran seumur hidup.³

Selain itu, globalisasi juga telah menembus batas-batas ruang dan waktu. Pada dasarnya, globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia.⁴ Dinamika yang demikian cepat di bidang teknologi dan informasi ini menuntut tindakan antisipasi dan adaptasi yang cepat. Perkembangan sosial budaya, pengetahuan, dan

³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.2.

⁴ Edison A. Jamli, *Kewarganegaraan*. (Bandung : Surya Pratama, 2005), hlm.94

teknologi, telah membawa kehidupan siswa pada suatu tahapan kehidupan yang lebih cepat dari usianya.

Maka dari itu, diperlukan pemahaman yang tepat dalam menghadapi era globalisasi ini agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Pemahaman yang dimaksud adalah tentang Agama dan Bahasa. Agama merupakan pedoman hidup manusia dan bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama manusia. Dua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Hal ini menjadi kombinasi pemahaman yang tepat untuk menghadapi era modern saat ini. Dimana seorang siswa yang memiliki pondasi agama yang kuat dan ditunjang oleh komunikasi yang baik dengan orangtua ataupun gurunya, maka siswa tersebut dapat terhindar dari hal-hal negative yg ada pada saat ini. Misalnya saja dalam penggunaan *sosial media*. Jika siswa tersebut memiliki pemahaman agama yang buruk dan komunikasi dengan orangtua atau guru juga buruk, maka dia akan menyalahgunakan penggunaan *sosial media* tersebut dan secara otomatis prestasi akademiknya juga buruk. Hal inilah yang dapat mengganggu pendidikan dalam kedepannya. Untuk itu perlu orangtua ataupun guru menanamkan pemahaman agama dan menggunakan bahasa dengan baik kepada anak.

Tidak hanya seorang siswa saja yang dituntut untuk memiliki pemahaman Agama dan Bahasa yang baik namun seorang guru juga harus menjadi suri tauladan bagi siswanya. Dengan terus meningkatkan kemampuan, keahlian dan kualitas dirinya dalam hal belajar dan mengajar sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵

Salah satu cara yang digunakan seorang guru khususnya guru pendidikan Agama Islam yakni menerapkan progam Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER). Dalam Pelaksanaannya, tidak hanya membutuhkan teori dan ceramah saja, akan tetapi perlu bimbingan dan keteladanan dalam keseharian. Selain itu, Bahasa merupakan suatu instrumen terpenting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa perlu adanya pengembangan kemampuan belajar agama Islam. Yang pada akhirnya, bila kegiatan ini rutin dilaksanakan dapat menjadi pondasi atau pemahaman yang baik untuk menunjang pendidikan siswa di masa depan dan terhindar dari pengaruh buruk era globalisasi.

Namun demikian, apakah guru telah benar benar siap dengan penerapan progam tersebut dan perlu penjelasan lebih lanjut karena setiap guru bereaksi

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), hlm. 543.

secara berbeda terhadap implementasi kegiatan Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER). Penelitian ini bermaksud menelaah lebih lanjut mengenai persepsi guru PAI terhadap implementasi Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER).

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru PAI terhadap implementasi kegiatan Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER) di Sekolah Dasar Negeri Kadipaten II Bojonegoro ?
2. Bagaimana implementasi kegiatan Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER) di Sekolah Dasar Negeri Kadipaten II Bojonegoro ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi guru bidang studi PAI terhadap implementasi kegiatan Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER) di Sekolah Dasar Negeri Kadipaten II Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER) di Sekolah Dasar Negeri Kadipaten II Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian antara lain:

1. Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam implementasi penerapan program Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER) di Sekolah Dasar Negeri.
3. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi :
 - a. Kepala sekolah/bidang kesiswaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif dan diharapkan mampu memberikan salah satu bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa di Sekolah Dasar Negeri.
 - b. Pendidik dan tenaga kependidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, mengetahui usaha-usaha yang perlu/dapat dilakukan dalam menerapkan program Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER). Penulis dan pembaca, dapat mengetahui bagaimana implementasi Pengembangan Kemampuan

Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER) di Sekolah Dasar Negeri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam usaha untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan peneliti bahas maka diperlukan adanya pembatasan masalah dalam upaya mengarahkan penelitian ini antara lain : penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui persepsi guru PAI terhadap implementasi muatan lokal di Sekolah Dasar Negeri Kadipaten II Bojonegoro.

Namun, ruang lingkup dalam muatan lokal sangat luas. Maka dari itu peneliti hanya memfokuskan pada kegiatan Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER).

F. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan disini dimaksudkan agar peneliti dapat membandingkan penelitian yang dilakukan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang hal-hal penting yang menjadi kelebihan dan kelemahan penelitian sebelumnya dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, memposisikan temuan peneliti (serupa atau berbeda) dengan temuan peneliti sebelumnya sehingga dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian, melakukan verifikasi, kritik, dan koreksi terhadap hasil penelitian sebelumnya dari aspek ketepatan masalah, teori dan metodologi.

Beberapa penelitian relevan yang dimaksud adalah:

1. Penelitian dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Teratai Putih Global Kota Bekasi)” yang ditulis oleh Marwiyah Daulay. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Teratai Putih Global Kota Bekasi. Persamaan penelitian kami adalah pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam Teratai Putih Global Kota Bekasi sedangkan objek dari penelitian ini adalah persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap implementasi Kurikulum 2013. Perbedaan penelitiannya adalah dari objeknya. Objek penelitian dari Marwiyah Daulay adalah persepsi guru PAI terhadap implementasi Kurikulum 2013 sedangkan peneliti terhadap kegiatan Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER). Sedangkan persamaannya adalah pada jenis penelitiannya, yaitu menggunakan penelitian kualitatif.⁶
2. Penelitian dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan yang ditulis oleh Rinda Triyuni. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Dharmawangsa Medan. Persamaan penelitian kami adalah pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA

⁶ Marwiyah Daulay, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Implementasi Kurikulum 2013*, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

Dharmawangsa Medan sedangkan objek dari penelitian ini adalah persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap penilaian autentik. Perbedaan penelitiannya adalah dari objeknya. Objek penelitian dari Rinda Triyuni adalah persepsi guru PAI terhadap penilaian autentik sedangkan peneliti terhadap kegiatan Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER). Sedangkan persamaannya adalah pada jenis penelitiannya, yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman guru PAI tentang penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan sudah cukup baik, hal ini dapat diketahui bahwa para guru sudah mengetahui Kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian autentik walaupun belum begitu sempurna, Perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam melakukan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan, sudah membuat perencanaan terlebih dahulu berupa RPP, dan instrumen penilaian namun belum maksimal, Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru PAI di SMA Dharmawangsa Medan sudah bagus. Walaupun secara teori guru PAI tidak begitu memahami namun kalau dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan pendekatan yang terdapat didalam Kurikulum 2013.⁷

3. Penelitian dengan judul “Persepsi Guru Kelas Rendah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Di SD Negeri Se-Kelurahan Ngringo,

⁷ Rinda Triyuni, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik, Skripsi* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018,)

Kecamatan Jaten, Karanganyar” yang ditulis oleh Fitri Aprilyani. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kadipaten II Kec. Bojonegoro. Karena sekolah tersebut baru saja melaksanakan Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER). Persamaan penelitian kami adalah pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI di SD Negeri Kadipaten II Kec. Bojonegoro . Dan yang menjadi objek penelitian adalah persepsi guru di SD Negeri Kadipaten II Kec. Bojonegoro. Perbedaan penelitiannya adalah pada obyek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aprilyani hanya pada kelas rendah sedangkan obyek penelitian yang saya lakukan tidak hanya pada kelas rendah tetapi juga pada Sekolah Dasar kelas tinggi. Hasil penelitian menunjukkan :

- a. Persepsi guru kelas rendah terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 menarik dan menyenangkan.
- b. Persepsi guru kelas rendah menyebutkan salah satu administrasi pelaksanaan pembelajaran yang mendukung berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran adalah RPP.
- c. Guru kelas rendah menyatakan bahwa kegiatan evaluasi ada evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi semester.

- d. Persepsi guru kelas rendah terhadap penilaian Kurikulum 2013 adalah rumit dan bertele-tele sehingga menyulitkan dan memberatkan guru.⁸

G. Definisi Istilah

1. Persepsi

Persepsi adalah proses ketika menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita⁹. Persepsi merupakan suatu proses yang dialami oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.¹⁰

Jadi, persepsi guru dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap implementasi kegiatan Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER) baik berupa pendapat secara lisan dan tingkah laku atau pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan.

2. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.¹¹

Implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran

⁸ Fitri Aprilyani, *Persepsi Guru Kelas Rendah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Di SD Negeri Se-Kelurahan Ngringo Kecamatan Jaten Karanganyar*, Skripsi pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

⁹ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 102.

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), hlm. 22

¹¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 93

kegiatan Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER)

3. PKB AISBER

Pengembangan Kemampuan Belajar Agama Islam dan Berbahasa (PKB AISBER) merupakan inovasi dari dinas pendidikan bidang sekolah dasar yaitu dengan memasukkan muatan pendidikan agama Islam dan berbahasa. Materi tambahan dalam pendidikan agama Islam meliputi Alquran Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Tahfidz Alquran sedangkan dalam berbahasa meliputi Bahasa Arab dan Inggris. Cakupan materi yang terdapat pada kegiatan PKB AISBER ini bersifat konstektual sesuai dengan kehidupan anak sehari hari.¹²

¹² Dokumen petunjuk pelaksanaan PKB AISBER Dinas Pendidikan Bojonegoro 2019, hlm. 2